

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN *TEMPER TANTRUM* PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD SERBA CERIA SERDANG BEDAGAI

Pinki Wulandari¹, Dior Manta Tambunan^{1,*}

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Temper tantrums are a common behaviour in preschool children, characterized by excessive emotional expression and uncontrollable behaviour, arising from the child's frustration and anger. The aim of this research was to identify the relationship between parenting patterns and the incidence of temper tantrums in preschool children at Serba Ceria's Kindergarten, Serdang Bedagai. The research method is quantitative with a cross-sectional survey research type. The sampling technique used was total sampling and the number of respondents taken was 39 people. The instrument in this research was a parenting style and temper tantrum questionnaire which was adopted from previous research which had been tested for validity and reliability by previous researchers. Data analysis was carried out using Spearman Correlation. The research results showed that the majority of parenting patterns were good, numbering 34 respondents (87.2%) and the majority of temper tantrum occurrence in preschool children were good (84.6%). This research showed that there is a significant relationship (Sig. = 0.002 < 0.05) between parenting patterns and the occurrence of temper tantrums. The research conclusion shows that there is a positive relationship between good parenting patterns and an increase in the occurrence of temper tantrums in preschool children, it needs good parenting approach to reduce temper tantrums in preschool children. It is recommended for future researchers to add variables of family dynamics, communication style, or cultural influence.

Keywords: Parenting style, Preschool Children, Temper Tantrum

Abstrak

Temper tantrum adalah perilaku umum pada anak pra-sekolah, ditandai oleh ekspresi emosi berlebihan dan perilaku tak terkendali, muncul akibat frustrasi dan kemarahan anak. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak pra-sekolah di PAUD Serba Ceria, Serdang Bedagai. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 39 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner pola asuh orang tua dan *temper tantrum* yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan Korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua adalah baik sejumlah 34 responden (87,2%) dan mayoritas kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah adalah baik (84,6%). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan (Sig. = 0,002 < 0,05) antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh yang baik dari orang tua berkaitan positif dengan peningkatan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah, maka diperlukan pendekatan pola asuh yang baik untuk mengurangi *temper tantrum* pada anak pra-sekolah. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel dinamika keluarga, gaya komunikasi, atau pengaruh budaya.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Pola asuh, *Temper Tantrum*

PENDAHULUAN

Usia pra-sekolah (3 - 6 tahun) adalah periode penting dalam perkembangan anak (Yiw'Wiyouf, Ismanto & Babakal, 2017). Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan super ego, merasa bersalah atas tindakan yang salah, dan belajar berbagai keterampilan seperti menggambar, menulis, serta mengenal angka dan bentuk. Orang tua memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak untuk masuk sekolah, dengan memberikan bimbingan, pengawasan, perawatan, dan kasih sayang (Ambarwati & Nasution, 2015; Kumalasari et al., 2023).

Anak pra-sekolah juga mengalami perubahan penting dalam perkembangannya. Mereka mulai menyadari bahwa tidak semua keinginan mereka dapat dipenuhi oleh orang lain, yang kadang-kadang menghasilkan konflik antara keinginan mereka dan tuntutan lingkungan. Respons umum anak terhadap situasi ini adalah sikap keras kepala dan meledaknya emosi, yang sering mengarah pada temper tantrum. Sikap ini adalah bagian alami dari perkembangan anak pra-sekolah yang bergerak menuju kemandirian, meskipun jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis anak (Syamsu, 2016).

Temper tantrum adalah ekspresi emosional yang meledak-ledak dan tidak terkendali. Gejalanya bervariasi, mulai dari merengek, menangis, menggulingkan badan, hingga tindakan fisik seperti menendang dan memukul. Durasi temper tantrum biasanya berkisar antara 30 detik hingga 2 menit, dengan intensitas tertinggi dalam 30 detik pertama. Perilaku ini dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, membuat orang tua sering merasa kewalahan dalam menghadapinya (Rahmah, 2012).

Dampak *temper tantrum* bisa berbahaya, termasuk cedera fisik jika anak meledakkan emosinya dengan cara

yang tidak aman. Bukan hanya itu, anak yang terbiasa mendapatkan apa yang diinginkannya secara berlebihan juga cenderung lebih rentan mengalami temper tantrum jika permintaannya ditolak (Helmawati, 2014). *Temper tantrum* dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk penolakan atau ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan keinginannya, frustrasi karena tidak berhasil, serta perasaan lelah atau tidak nyaman (Rahmah, 2012).

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam mengelola *temper tantrum* anak pra-sekolah. Pola asuh mencakup cara orang tua memberikan aturan, perhatian, dan pengawasan. Pola asuh yang salah, seperti memberikan segala keinginan anak atau mendominasi anak, dapat berkontribusi pada terjadinya temper tantrum (Syamsu, 2016; Fithriyah, Setiawati & Yuniar, 2019).

Studi sebelumnya juga menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua dan *temper tantrum* pada anak pra-sekolah (Dinantia, Indriati & Nauli, 2014; Asmorowati & Susanti, 2016; Adisti, Nasution & Syafrini, 2022; Putri, Widyastuti & Enikmawati, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), data anak dibawah 5 tahun sekitar 656,64 juta dengan jumlah anak di Indonesia tahun 2021 sekitar 22,414,316 (WHO, 2023). Menurut *National Center For Education Statistics* (NCES), data anak prasekolah mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu 53% menjadi 40% untuk anak 3-4 tahun dan 94% menjadi 84% untuk anak 4-5 tahun (NCES, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), jumlah anak prasekolah (4-5 tahun) sebanyak 4.916.132 dengan jumlah anak prasekolah di Sumatra Utara sekitar 320.474 untuk laki-laki dan sekitar 310.229 untuk perempuan (Kemenkes RI, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kelompok umur pada tahun 2020 bahwa usia 0 – 4 tahun

adalah 22,072 orang dan usia 5 – 9 tahun adalah 22,094 (BPS, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak pra-sekolah di PAUD Serba Ceria, Desa Tambak Cekur, Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei cross-sectional (Simanullang & Tambunan, 2023). Penelitian ini dilakukan di TK/PAUD Serba Ceria Desa Tambak Cekur, Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 hingga Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pra-sekolah yang berada di TK/PAUD Serba Ceria Desa Tambak Cekur, Serdang Bedagai. Sampel penelitian ini adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 39 orang.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner pola asuh orang tua dan *temper tantrum* yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya (Kirana, 2013). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis bivariat melibatkan uji normalitas data dan uji bivariat yang digunakan adalah korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1 Karakteristik Responden (Orang Tua)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	0	0,0%

Perempuan	39	100%
Pendidikan:		
SD	0	0,0%
SMP	0	0,0%
SMA	32	82%
Diploma	0	0,0%
S1	7	18%
S2/S3	0	0,0%
Usia:		
21 – 25 tahun	13	33,3%
26 – 30 Tahun	14	35,9%
31 – 35 Tahun	7	17,9%
36 – 40 Tahun	2	5,2%
41 – 45 Tahun	3	7,7%
Status Pernikahan:		
Menikah	38	97,43%
Belum Menikah	0	0,0%
Janda	1	2,57%
Cerai	0	0,0%
TOTAL	39	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan semua responden orang tua adalah 100% Perempuan, mayoritas Pendidikan orang tua adalah SMA sebanyak 32 orang dengan presentase 82%, mayoritas usia orang tua adalah 26-30 tahun dan 21-25 tahun sebanyak 14 orang (35,9%) dan 13 orang (33,3%), mayoritas menikah sebanyak 38 orang (97,43%).

Tabel 2. Karakteristik Responden (Anak Prasekolah)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	18	46,16%
Perempuan	21	53,84%
Usia:		
3 Tahun	0	0,0%
4 Tahun	3	7,7%
5 Tahun	36	92,3%
6 Tahun	0	0,0%
TOTAL	39	100,0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden anak pra sekolah mayoritas Perempuan sebanyak 21 orang (53,84%) dan anak laki-laki sebanyak 18 orang (46,16%). Sementara usia responden, mayoritas 5 tahun sebanyak 36 orang (92,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	0	0,0%
Cukup Baik	3	7,7%
Baik	34	87,2%
Sangat Baik	2	5,1%
Total	39	100,0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua adalah baik sejumlah 34 responden (87,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah

Kejadian Temper Tantrum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	0	0,0%
Cukup Baik	4	10,3%
Baik	33	84,6%
Sangat Baik	2	5,1%
Total	39	100,0%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Prasekolah, mayoritas adalah baik (84,6%).

Tabel 5. Uji Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di Paud Serba Ceria Serdang Bedagai

Spearman.s Rho	X	Y
X		
Correlation Coefficient	1.000	.471**
Sig. (2-tailed)	.	.002
N	39	39
Y		
Correlation Coefficient	.471**	1.000
Sig. (2-tailed)	.002	.
N	39	39

*X = Pola Asuh Orang Tua; Y = Kejadian Temper Tantrum Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa *Temper Tantrum* pada Anak Prasekolah (koefisien korelasi sebesar 0,471). Hasil ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan (Sig. = 0,002 < 0,05) antara kedua variabel ini, menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dari orang tua berkaitan positif dengan peningkatan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah anak prasekolah perempuan (100%). Data juga mengungkapkan bahwa mayoritas orang tua anak prasekolah memiliki tingkat pendidikan SMA (82%) dan sisanya memiliki tingkat pendidikan S1 (18%). Hampir semua orang tua dalam penelitian ini menikah (97,43%), dengan mayoritas berusia antara 26 hingga 30 tahun (35,9%) dan 21 hingga 25 tahun (33,3%). Anak prasekolah mayoritas berusia 5 tahun (92,3%), dengan sedikit yang berusia 4 tahun (7,7%).

Studi lain oleh Andra (2017) memaparkan bahwa jenis kelamin orang tua seluruhnya Perempuan atau Ibu sebanyak 45 orang (100%); Pendidikan orang tua pada tahap SD dan SMP mempunyai frekuensi yang sama 17 orang dan presentase yang sama 37,8%; pekerjaan orang tua mayoritas petani sebanyak 29 orang (64,4%); dan usia orang tua rata-rata 29,9 tahun. Sementara jenis kelamin anak hampir sama 22 orang laki-laki (48,9%) dan 23 orang Perempuan (51,1%); usia anak rata-rata 3,7 tahun; dan pendapatan keluarga <Rp 1.500.000 per bulan (Andra, 2017).

Studi oleh Adisti, Nasution dan Syafrini (2022) memaparkan bahwa jenis kelamin orang tua mayoritas Perempuan sebanyak 64 orang (82,1%); Pendidikan orang tua mayoritas Strata 1 sebanyak 37 orang (47,4%) dan SMA sebanyak 23

orang (29,3%); pekerjaan orang tua mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (26,9%), karyawan swasta sebanyak 15 orang (19,2%), dan wiraswasta sebanyak 9 orang (11,5%); dan usia orang tua rata-rata 34,7 tahun. Sementara jenis kelamin anak Perempuan sebanyak 41 orang (52,6%) dan laki-laki sebanyak 37 orang (47,4%); urutan anak ke berapa dalam keluarga mayoritas anak pertama sebanyak 45 orang (57,7%), anak kedua sebanyak 20 orang (25,6%), dan anak ketiga sebanyak 10 orang (12,8%); usia anak rata-rata 5 tahun (Adisti, Nasution, & Syafrini, 2022).

Pola Asuh Orang Tua di PAUD Serba Ceria Sedang Bedagai

Hasil penilaian pola asuh orang tua menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh yang baik (87,2%), dengan sebagian kecil yang memiliki pola asuh cukup baik (7,7%) dan sangat baik (5,1%). Tidak ada responden yang mendapatkan klasifikasi kurang baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmalara dan Khodijah (2018) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter sebanyak 7 orang (15,9%), pola asuh permisif sebanyak 23 orang (52,3%), dan pola asuh demokratis sebanyak 14 orang (31,8%). Studi lain yang telah dilakukan oleh Kirana (2013) menegaskan bahwa sekitar 45% dari orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Selanjutnya, sekitar 41% dari 36 orang tua menggunakan pola asuh demokratis, dan 14% dari 12 orang tua menerapkan pola asuh permisif. Studi yang berbanding terbalik dilakukan oleh Andra (2017) dan memaparkan bahwa pola asuh orang tua adalah buruk sebanyak 24 responden (53,3%) dan pola asuh baik sebanyak 21 orang (46,7%).

Temuan lainnya oleh Adisti, Nasution dan Syafrini (2022) memaparkan bahwa pola asuh tidak otoriter 92,3% dengan 72 orang, pola asuh tidak permisif sebanyak 65 orang (83,5%), pola asuh demokratis sebanyak

69 orang (88,5%), dan pola asuh acuh tak acuh sebanyak 62 orang (79,5%). Peneliti menggambarkan bahwa dalam sampel penelitian ini, terdapat variasi yang signifikan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pola asuh dalam pengembangan anak dan dampaknya terhadap.

Temper Tantrum di Paud Serba Ceria Sedang Bedagai

Sebagian besar anak prasekolah (84,6%) ditempatkan dalam kategori baik dalam hal *temper tantrum* mereka. Artinya, sebagian besar anak prasekolah yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat *temper tantrum* yang dikelola dengan baik. *Temper tantrum* adalah respons emosional intens pada anak yang sering ditandai oleh kemarahan, tangisan, frustrasi, dan perilaku negatif lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak dalam penelitian memiliki tingkat *temper tantrum* yang terkendali.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmalara dan Khodijah (2018) menunjukkan bahwa mayoritas anak tidak ada *tantrum* sebanyak 12 orang (60%) dan *tantrum* sebanyak 8 orang (40%). Studi yang dilakukan Andra (2017) mendeskripsikan bahwa *temper tantrum* anak tinggi sebanyak 19 orang (42,2%), dan *temper tantrum* sedang dan rendah mempunyai frekuensi yang sama sebanyak 19 orang serta presentase yang sama dengan 28,9%. Temuan lainnya oleh Adisti, Nasution dan Syafrini (2022) memaparkan bahwa *temper tantrum* anak berada pada kategori normal sebanyak 74 orang (94,9%) dan kategori abnormal sebanyak 4 orang (5,1%).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2021) menunjukkan bahwa dari total 77 responden anak usia 3-5 tahun, sekitar

66,2% dari mereka memiliki tingkat temper tantrum yang rendah. Selanjutnya, sebanyak 29,9% dari responden memiliki tingkat *temper tantrum* yang sedang, sementara hanya sekitar 3,9% dari responden yang memiliki tingkat temper tantrum yang tinggi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Ramadia (2018) menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari total subjek penelitian, yaitu sebanyak 30 anak, mengalami tingkat *temper tantrum* yang tinggi, yang mencakup sekitar 63,8% dan sebanyak 17 orang anak sekitar 36,2% memiliki tingkat *temper tantrum* yang rendah. Studi lainnya oleh Kirana (2013) ditemukan bahwa anak mengalami *temper tantrum* pada kategori sedang sekitar 47% dan lebih dari seperempat dari subjek penelitian berada dalam kategori temper tantrum yang rendah sekitar 27%, serta sisanya sekitar 26% berada pada tingkat *temper tantrum* yang tinggi.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah

Melalui uji korelasi Spearman, ditemukan hubungan positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Prasekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik juga penanganan *temper tantrum* pada anak prasekolah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmalara dan Khodijah (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah dengan *p-value* 0,005. Studi yang sejalan dilakukan oleh Andri (2017) memaparkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku tantrum pada anak usia prasekolah dengan *p-value* = 0,001. Temuan lainnya oleh Adisti, Nasution dan Syafrini (2022) memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang

tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah dengan *p-value* = 0,024.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prastiwi (2021) menegaskan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah berusia 3-5 tahun dengan *p-value* = 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Alini dan Jannah (2019) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kejadian *temper tantrum* (*p-value* = 0,033), ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kejadian *temper tantrum* (*p-value* = 0,041), dan tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kejadian *temper tantrum* (*p-value* = 0,0274). Maka temuan peneliti dalam penelitian ini mendukung adanya konsistensi bahwa pola asuh orang tua dapat memengaruhi kemunculan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk perilaku anak prasekolah. Semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik penanganan *temper tantrum* anak prasekolah.

SARAN

Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian korelasi dengan menambahkan variabel dinamika keluarga, gaya komunikasi, atau pengaruh budaya.

REFERENSI

Adisti, I., Nasution, R.A., & Syafrini, R.E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Anak Usia

- Prasekolah (3-6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 4(2), 125 – 136. ISSN: (p) 2656-6222, (e) 2657-1595. DOI 10.33088/jkr.v4i2.791.
- Andra, F.R.D.H. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di paud pelangi II Desa Kepel kec. Kare kab. Madiun. *Repository STIKES Bhakti Husada Mulia*.
- Alini, A., & Jannah, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Prasekolah di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners*, 3(2), 1-10.
- Ambarwati, F.R., & Nasution, N. (2015). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Cetakan 1. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Asmorowati, R.F., & Susanti, M.M. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Dusun Kerten Desa Pojok Kecamatan Tawangharjo. *Jurnal Ilmiah The Shine*, 2(03), 158 - 163.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Dinantia, F., Indriati, G., & Nauli, F.A. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Frekuensi Dan Intensitas Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Toddler. *JOM PSIK*, 1(2), 1 – 8.
- Fithriyah, I., Setiawati, Y., & Yuniar, S. (2019). *Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Cetakan 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari <http://kemkes.go.id>
- Kirana, R.S. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah. *Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1 – 130.
- Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., ... & Tambunan, D. M. (2023). *KEPERAWATAN ANAK: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- National Center for Education Statistics (NCES). (2023). *Enrollment rates of young children*. Diakses pada 25 April 2023 dari <https://nces.ed.gov/programs/coe/indicator/cfa/enrollment-of-young-children>
- Prastiwi, A.D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Posyandu Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. *Repository Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*.
- Putri, L.E.S., Widyastuti, Y., & Enikmawati, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Repository ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*, 1 – 11.
- Rahmah, N.F. (2012). *Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini*. Surakarta: Adi Cipta Cemerlang.
- Ramadia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 12(7), 7-15.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.

- Sukmalara, S.D., & Khodijah, S. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia prasekolah di TK Nururrahman pekayon jaya bekasi selatan. *Ilmu Kesehatan*, (2), 1-9.
- Syamsu, Y.L.N. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Number of children under 5 years old, United Nations - Population Division*. Diakses dari <https://population.un.org/wpp/Download/>.
- Yiw'Wiyouf, R.M.S., Ismanto, A.Y., & Babakal, A. (2017). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1 –7.